

## HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSUD DATOE BINANGKANG BOLAANG MONGONDOW

Junitha Ch. G. Kereh

**STIKes Graha Medika Kotamobagu  
Program Studi DIII Kebidanan**

### ABSTRAK

Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow. Bayi Berat Badan Lahir Rendah adalah berat badan bayi lahir 1.500-2.500 gram. Menurut data di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow pada tahun 2018 bayi yang dilahirkan BBLR pada bulan Januari sampai September tahun 2017 baik hidup maupun mati berjumlah 172 bayi dari 1.000 kelahiran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas ibu bersalin dengan bayi berat lahir rendah di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow tahun 2016. Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow pada tahun 2016 dengan sampel penelitian berjumlah 91 orang. Berdasarkan analisis univariat dari 91 responden yang tidak BBLR sebanyak 64,8%, resiko rendah sebanyak 53,8%, paritas rendah 54,8%. Hasil analisis bivariat usia yang resiko rendah yang melahirkan BBLR sebesar 20,4%, paritas rendah yang melahirkan BBLR sebesar 24%. Usia ibu didapatkan p value  $0,003 < 0,05$ , paritas ibu didapatkan p value  $0,025 < 0,05$ .

Ada hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan BBLR. Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa tentang hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah. Pihak Rumah Sakit dapat memberikan informasi dan konseling lebih intensif kepada masyarakat tentang hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah.

**Kata kunci: Usia, Paritas, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)**

### PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Dahulu bayi baru lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram atau sama dengan 2,500 gram disebut prematur. Sedangkan Berat Badan Bayi Normal adalah berat bayi yang lahir dengan berat badan 2.500 gram sampai dengan 4000 gram (Ismawati, 2010).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian BBLR di Indonesia 26,0% dari 1000 kelahiran hidup. Negara-negara berkembang menduduki angka kelahiran BBLR hingga 15% sedangkan negara-negara industri maju mempunyai angka kejadian BBLR 7% (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow, angka BBLR pada tahun 2014 yaitu 24,4% dari 1.000 kelahiran, pada tahun 2015 yaitu 22,3% dari 1.000 kelahiran, dan pada tahun 2016 yaitu 27,00% dari 1.000 kelahiran (Dinkes Bolaang Mongondow, 2016).

Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR, diantaranya faktor ibu, kehamilan dan faktor janin. Di tinjau dari faktor ibu Salah satunya yaitu usia ibu dan paritas ibu.

Faktor usia merekomendasikan bahwa usia yang paling dianggap aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 35 Tahun.

Persentase tertinggi bayi dengan berat badan lahir rendah terdapat pada kelompok remaja dan wanita berusia lebih dari 40 tahun. Ibu yang terlalu muda sering kali secara fisik dan emosional belum matang. Sedangkan pada ibu yang sudah tua meskipun mereka berpengalaman, tetapi kondisi tubuh dan kesehatannya sudah mulai menurun sehingga dapat mempengaruhi janin intra uteri dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR, (Sistriani, 2008). Dari hasil studi pendahuluan di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow diperoleh data BBLR pada Tahun 2014 bayi yang dilahirkan BBLR baik hidup maupun mati berjumlah 113 (11,3%) dari 1.000 kelahiran, dan pada Tahun 2015 terjadi kenaikan berjumlah 192 bayi (19,2%) dari 1.000

kelahiran. Sedangkan Pada Tahun 2016 terjadi penurunan berjumlah 172 bayi (17,2%) dari 1.000 kelahiran, namun hal ini masih tetap menjadi perhatian khusus terhadap jumlah angka kematian bayi (AKB) (Medical Record RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow, 2017).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik Dengan pendekatan “cross sectional” adalah dimana variabel-variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow pada tahun 2016 dengan jumlah besar populasi sebanyak 1000 orang. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow Tahun 2016 yang berjumlah 91 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik simpel random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau acak. Teknik random sampling ini hanya boleh apabila setiap unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

Analisis data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, variabel independen usia dan paritas dan variabel dependen bayi berat lahir rendah yang ditampilkan dalam bentuk tabel (Hidayat, 2010).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan BBLR.

BBLR	n	%
Ya	32	35,2
Tidak	59	64,8
Total	91	100

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow memiliki anak yang lahir tidak BBLR atau lahir dengan berat badan normal sebanyak 59 responden (64,8%).

Sementara bayi dengan BBLR sebanyak 32

orang (35,2%) dari total 91 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Bersalin.

Usia Ibu Bersalin	n	%
Resiko Tinggi	42	46,2
Resiko Rendah	49	53,8
Total	91	100

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang merupakan ibu bersalin di RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow memiliki usia resiko rendah sebanyak 49 responden (53,8%).

Sementara usia ibu bersalin dengan dengan resiko tinggi sebanyak 42 orang (46,2%) dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Bersalin.

Paritas Ibu Bersalin	n	%
Resiko Tinggi	41	45,1
Resiko Rendah	50	54,9
Total	91	100

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar paritas ibu bersalin di RSUD Datoe Binangking Bolaang Mongondow memiliki resiko rendah sebanyak 50 responden (54,9%).

Sementara paritas ibu bersalin dengan dengan resiko tinggi sebanyak 41 orang (45,1%) dari total 91 responden.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Variabel Independen dan Dependen.

Usia Ibu	BBLR				Jlh	p	
	YA		Tidak				
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	22	52,4	20	47,6	42	46,2	.003
Resiko Rendah	10	20,4	39	79,6	49	53,8	
Jumlah	32	35,2	59	64,8	91	100	
$p=0,003$ ;		RO=4,290					

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan dari 42 responden dengan usia resiko tinggi, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 22 responden (52,4%), lebih besar dibandingkan dari 49 responden dengan usia resiko rendah, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 10 responden (20,4%).

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $p$  value=(0,003)  $\leq \alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu

dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow Tahun 2017, diterima secara statistik. Nilai odds ratio=4,290 yang berarti responden yang umur beresiko berpeluang 4,290 kali lebih besar terjadinya bayi berat lahir rendah dibandingkan usia yang tidak beresiko.

Tabel 5. Tabulasi Silang Variabel Independen dan Dependen.

Paritas Ibu	BBLR				Jlh		
	YA		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Paritas Tinggi	20	48,8	21	47,6	41	45,1	
Paritas Rendah	12	24,0	38	76	50	54,9	
Jumlah	32	64,8	59	64,8	91	100	
$p=0,025$ ;		RO=3,016					

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan dari 41 responden dengan paritas tinggi, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 20 responden (48,8%), lebih besar dibandingkan dari 50 responden dengan paritas rendah yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 12 responden (24,0%).

Hasil uji Chi-square menunjukkan  $p$  value=(0,025)  $\leq \alpha$  (0,05), yang berarti ada hubungan bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu bersalin dengan bayi berat lahir rendah di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow, diterima secara statistik. Nilai odds ratio=3,016 yang berarti responden yang paritas tinggi berpeluang 3,016 kali lebih besar untuk terjadi bayi berat lahir rendah dibandingkan paritas rendah.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara Usia Ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 91 responden yang memiliki usia resiko tinggi sebanyak 42 responden (46,2%), lebih rendah dari usia resiko rendah sebanyak 49 responden (53,8%).

Berdasarkan hasil penelitian bivariat ini menunjukkan dari 42 responden dengan usia resiko tinggi, yang mengalami bayi berat

lahir rendah sebanyak 22 responden (52,4%), lebih besar dibandingkan dari 49 responden dengan usia resiko rendah, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 10 responden (20,4%), dari hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value (0,003)  $\leq$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan usia ibu dengan kejadian (BBLR) terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) dengan judul hubungan antara pendidikan dan umur ibu bersalin dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya tahun 2007. Hasil analisis bivariat di dapatkan ibu yang memiliki umur resiko tinggi 99 responden dan pada ibu yang resiko rendah 88 responden,  $p$  value yang didapatkan dari hasil analisis ini adalah 0,001.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alya (2014) dengan Judul faktor-faktor yang berhubungan dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSIA Bandah Aceh Tahun 2014. Hasil analisis bivariat didapatkan ibu yang memiliki umur resiko tinggi 29 ibu (24,6%) responden dan pada ibu yang resiko rendah 30 ibu (25,4%) responden,  $p$  value yang didapatkan dari hasil analisa ini adalah 0,000. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Pengaruh usia ibu terhadap kejadian BBLR merupakan faktor resiko tinggi, karena wanita yang hamil usia dibawah 20 tahun perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Sedangkan kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor

jinak, dan penyakit degeneratif lainnya. Dalam peroses persalinan sendiri, kehamilan diusia 35 tahun ke atas akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim serta timbul kelainan pada tulang panggul tengah (Notobroto, 2007).

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi ibu untuk melahirkan bayi BBLR karena pada saat usia ibu <20 tahun organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal, selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang sehingga saat hamil ibu tidak bisa menanggapi kehamilannya secara sempurna. Kemudian pada ibu yang melahirkan pada usia > 35 tahun, juga beresiko untuk melahirkan bayi BBLR karena ibu sudah lebih rentan mengalami penyakit degeneratif dan kondisi tubuh ibu juga menurun.

## 2. Hubungan antara Paritas dengan Bayi Berat Lahir Rendah

Berdasarkan hasil penelitian univariat ini didapatkan bahwa dari 91 responden yang memiliki paritas tinggi sebanyak 41 responden (45,1%), lebih rendah dari paritas rendah sebanyak 50 responden (54,9%).

Berdasarkan hasil penelitian bivariat ini menunjukkan dari 41 responden dengan paritas tinggi, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 20 responden (48,8%), lebih besar dibandingkan dari 50 responden dengan paritas rendah, yang mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 12 responden (24,0%), dari hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value  $(0,025) \leq (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan paritas dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terbukti.

Pengaruh paritas terhadap kejadian BBLR. Ibu yang pernah melahirkan anak lebih dari tiga kali beresiko melahirkan bayi BBLR, hal ini di karenakan keadaan rahim biasanya sudah lemah dikarenakan oleh alat-alat reproduksi yang sudah menurun sehingga sel-sel otot mulai melemah dan bagian tubuh lainnya sudah menurun sehingga dapat menyebabkan dan meningkatkan kejadian BBLR. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas

merupakan faktor resiko tinggi penyebab BBLR, dimana ibu dengan paritas >3 anak akan beresiko 2 kali melahirkan BBLR (Zaenab, 2006). Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa ibu dengan paritas tinggi dapat mempengaruhi ibu untuk melahirkan bayi BBLR, itu dikarenakan kehamilan yang berulang-ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin yang selanjutnya akan melahirkan bayi dengan BBLR.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 dapat di simpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 32 responden, yang tidak mengalami bayi berat lahir rendah sebanyak 59 responden.
2. Distribusi frekuensi bahwa usia ibu dengan resiko tinggi sebanyak 42 responden, resiko rendah sebanyak 49 responden.
3. Distribusi frekuensi bahwa paritas ibu dengan paritas tinggi sebanyak 41 responden, paritas ibu dengan paritas rendah sebanyak 50 responden.
4. Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian bayi berat lahir rendah, dengan  $p$  value 0,003.
5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian bayi berat lahir rendah, dengan  $p$  value 0,025.

### Saran

1. Bagi Tempat Penelitian  
Pihak Rumah Sakit perlu memberikan informasi dan konseling lebih intensif kepada masyarakat tentang hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa STIKes Graha Medika Kota Kotamobagu.

**KEPUSTAKAAN**

- Armini ddk. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Prasekolah*. Yogyakarta : Andi
- BKKB, (2015). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulut.
- BKKB, (2016). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulut.
- BKKBN Kota Kotamobagu.2017. Profil BKKBN Kota Kotamobagu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2015). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulut.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2016). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulut.
- Depkes RI, 2015. <http://www.scribd.com/mobile/dokument/35824353/AKI> dan AKB menurut WHO-pdf. Diakses tanggal Febuari 28, 2018 jam 09.00pm
- Direktroat-kesehatan keluarga, 2016. <http://www.scribd.com/mobile/dokumen/AKI> dan AKB-pdf. Diakses tanggal 28 Febuari 2018 jam 05.42 pm
- Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu, (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu.
- Ilmiah, S.W. 2015. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Neonatal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indriyani, I. R. 2017. Asuhan kebidanan Pada kehamilan normal, persalinan normal, bayi baru lahir normal pada Ny. Di klinik bersalin Umi Rahman. <http://www.slideshare.net/mobile/laurachiedarddil/asuhan-komprehensif-kebidanan-studyqid>. Diakses 3 Maret 2018 10:29 pm
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id> di akses 26 Maret 2016.
- Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id> di akses 4 April 2017
- Kusnawati, I. 2014. *Asuhan kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Maritalia,2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marmi dan Rahardjo. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR